

Penerapan Mengoncek Kelapa di Desa Silo Lama Guna Mengetahui Cara Pembuatan dan Pemanfaatannya

Amalia Mahfudza, Ahsana Zaida Qolbi, Lanny Suryani, Yassinta Amarisa, Suci Nadilah Selian. Hilda Zahra Lubis

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

amaliamahfudza@gmail.com ahsanaqolbi1@gmail.com

siregarlanny0408@gmail.com yasintaamansyah@gmail.com

sucinadila2@gmail.com hildazahralubis@uinsu.ac.id

ABSTRACT

Coir stripping or known as stripping is also done using a tool made of iron in the form of a crowbar about 80 cm high with the sharp part facing upwards. At the bottom of this tool is given a seat so that the iron does not sink into the ground. Trained workers are able to peel an average of 500-1000 coconuts every day. This study uses a descriptive method that describes the facts that occur in the field. In this review, the researcher addresses the most common ways of gathering information through observation, interviews and documentation. Informants, in this case the residents of the old silo village, are direct sources of this data. This kind of data collection was used, among other things, to collect information from key informants, namely people who immediately knew about the problems being researched. In the old silo village of Teluk Nibung area in Tanjung Balai and Aer Joman in Asahan, the deputy governor visited points. Even though it is part of women's empowerment, for Nurhajizah, wages of IDR 250-IDR 300 per kilogram are too low to be considered decent. Moreover, working from morning to evening, starting at 9.00-17.00, they receive only around Rp. 15-25 thousand per day. Application of Checking Coconuts In the old silo village to find out how to make and use it, the people in the village have one of their livelihoods, namely picking coconuts even though the wages are which can be obtained at a low nominal. Particularly for the female community, when they clean coconuts using their own knife, the way they peel them is very good and professional, so that the researchers who tried to peel the coconuts found it difficult and it was not as easy as it looked.

Keywords: coconut shelling, coconut peeler income

ABSTRAK

Mengoncek atau disebut dengan pengupasan sabut juga dilakukan dengan menggunakan alat yang terbuat dari besi berbentuk linggis setinggi kira-kira 80 cm dengan bagian yang tajam menghadap ke atas. Di bagian bawah alat ini diberi tempat kedudukan agar besi tidak masuk ke dalam tanah. Tenaga kerja yang telah terlatih mampu mengupas kelapa rata-rata 500-1000 buah setiap hari. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif yang menggambarkan fakta-fakta yang terjadi di lapangan. Dalam ulasan ini, peneliti menyelesaikan cara paling umum untuk mengumpulkan informasi melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Informan dalam hal ini Warga desa silo lama merupakan narasumber langsung dari data tersebut. Pengumpulan data semacam ini antara lain digunakan untuk mengumpulkan informasi dari informan kunci, yaitu orang-orang yang langsung mengetahui permasalahan diteliti. Di desa silo lama Kawasan Teluk Nibung di

Tanjung Balai dan Aer Joman di Asahan, menjadi titik kunjungan Wagubsu. Meskipun menjadi bagian dari pemberdayaan perempuan, namun bagi Nurhajizah, upah sebesar Rp250-Rp300,- per kilogramnya, sangat rendah untuk dapat dikatakan layak. Apalagi bekerja pagi hingga sore hari, mulai pukul 9.00-17.00, yang diterima hanya sekitar Rp 15-25 ribu per hari. Penerapan Mengoncek Kelapa Di desa silo lama guna mengetahui cara pembuatan dan pemanfaatannya yaitu masyarakat di desa salah satu pencahariannya yaitu mengoncek kelapa walaupun upah yang di dapat dengan nominal rendah. Khususnya masyarakat perempuan dengan pembuatan mengoncek kelapa menggunakan alat pisau dari mereka sendiri, cara mereka mengupasnya dengan sangat bagus dan profesional sehingga para peneliti yang mencoba mengupas kesusahan dan ternyata tidak segampang yang di lihat.

Kata Kunci: mengoncek kelapa, penghasilan pengupas

PENDAHULUAN

Kelapa merupakan suatu jenis tumbuhan dari suku aren-arenan atau Arecaceae. Tumbuhan ini memiliki kegunaan yang banyak, hampir semua bagiannya bisa dimanfaatkan oleh manusia sehingga dianggap sebagai tumbuhan serba guna, kelapa secara alami tumbuh didaerah pantai sampai pegunungan mencapai ketinggian 30 m (Palungkun, 1992).

Tanaman kelapa (*cocos nucifera* L) adalah komoditas perkebunan yang amat penting, sebab hampir semua bagian tanaman ini bisa dimanfaatkan. Tanaman kelapa dimasukkan dalam klasifikasi plantae. Penggolongan varietas kelapa ini pada umumnya berdasarkan pada perbedaan umur pohon saat mulai berbuah, bentuk, ukuran buah dan warna buah. Buah kelapa ini biasanya hanya digunakan untuk kelapa sayur dan minyak goreng. Buah kelapa umumnya dipanen setelah 11-12 bulan. Buah kelapa yang normal terdiri dari beberapa bagian, yakni kulit luar, sabut, tempurung, kulit daging buah dan air kelapa.

Tanaman kelapa diperkirakan berasal dari Amerika Selatan. Tanaman kelapa sudah dibudidayakan di sekita Lembah Andes di Coloumbia, Amerika Selatan sejak ribuan tahun sebelum Masehi. Catatan lain menyatakan bahwa tanaman kelapa berasal dari kawasan Asia Selatan atau Malaysia, atau mungkin Pasifik Barat. Lalu, tanama kelapa menyebar dari pantai yang satu kepantai yang lain. cara penyebaran buah kelapa bisa melalui aliran sungai atau lautan, atau dibawa oleh para awak kapal saat berlabuh dari dipantai yang satu ke pantai yang lain (Warisno, 1998).

Cara pembudidayaan kelapa yang tertua banyak ditemukan di daerah Philipina dan Sri Langka. Di daerah tersebut tanama kelapa dikenal sejak 3000 tahun yang lalu. Ada sementara ahli berpendapat bahwa tanama kelapa berasal dari Philipina. Philipina adalah salah satu perintis dalam teknologi pengolahan berbagai macam produk kelapa (Warisno, 1998).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif yang menggambarkan fakta-fakta yang terjadi di lapangan. Dalam ulasan ini, peneliti menyelesaikan cara paling umum untuk mengumpulkan informasi melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Informan dalam hal ini Warga desa silo lama merupakan narasumber langsung dari data tersebut. Pengumpulan data semacam ini antara lain digunakan untuk mengumpulkan informasi dari informan kunci, yaitu orang-orang yang langsung mengetahui permasalahan yang diteliti (melalui wawancara).

Sementara itu, dokumen , seperti foto dan dokumen pendukung lainnya yang diambil oleh peneliti dapat memberikan data pendukung tambahan. Untuk memperoleh semua informasi yang diperlukan, peneliti melakukan observasi dengan cara mengamati dan mencatat fakta-fakta lapangan yang diamati pada objek penelitian.

Dalam sebuah wawancara bukan hanya interaksi komunikasi dengan narasumber, namun juga dengan memahami maksud dari kalimat yang di sampaikan atau pesan tersirat. Selanjutnya peneliti melakukan teknik pengumpulan data dengan metode dokumentasi hanya meliputi data tekstual saja. Dokumen sudah lama digunakan dalam penelitian sebagai sumber data karena dalam banyak hal dokumen sebagai sumber data dimanfaatkan untuk menguji, menafsirkan bahkan untuk meramalkan (Moleong, 2011: 217). Dokumen yang diambil merupakan hal-hal penting yang berfokus pada penelitian, diantaranya dokumen mengenai Bagaimana kelapa tersebut bisa dijadikan bahan baku dalam pembuatan minyak.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengertian Mengoncek Kelapa

Kelapa merupakan tanaman asli daerah tropis yang dapat ditemui di seluruh wilayah Indonesia, mulai dari pesisir pantai hingga dataran tinggi. Tanaman kelapa merupakan tanaman serbaguna dimana seluruh bagian tanaman mulai dari akar, batang, daun dan buah dapat dimanfaatkan untuk pemenuhan kebutuhan manusia dan memiliki nilai ekonomi tinggi. Meningkatnya harga sabut kelapa di pasar dunia terjadi karena di Eropa barat dan Amerika mulai menyukai barang-barang yang terbuat dari bahan alami salah satunya sabut kelapa. Produk yang terbuat dari sabut kelapa tidak kalah kualitasnya dari bahan sintesis.

Mengoncek atau disebut dengan Pengupasan sabut juga dilakukan dengan menggunakan alat yang terbuat dari besi berbentuk linggis setinggi kira-kira 80 cm dengan bagian yang tajam menghadap keatas. Di bagian bawah alat ini diberi tempat kedudukan agar besi tidak masuk kedalam tanah. Tenaga kerja yang telah terlatih mampu mengupas kelapa rata-rata 500-1000 buah setiap hari. (Perdana dkk, 2019)

Adapun cara mengupasnya, yaitu:

Buah kelapa diangkat dengan kedua belah tangan. Bagian tangkai menghadap ke depan. dengan keras buah ditancapkan ke mata linggis, menembus sabut sampai batas tempurung. Tangan yang satu memegang ujung bagian sabut yang sudah terbelah, dan tangan lainnya menekan buah ke bawah sedikit memutar. Dengan cara demikian sabut terkupas bagian demi bagian sampai habis. seorang pengupas berpengalaman dapat mengupas buah sebanyak 1500-2.000 per hari.(Gun & Mira, 2018)

Macam-macam Bagian Kelapa

Batang kelapa yang sering disebut “glugu” banyak dimanfaatkan sebagai bahan baku bangunan ataupun kayu bakar. Batang kelapa juga banyak digunakan sebagai furniture seperti meja, kursi ; maupun peralatan rumah tangga (Ohler & Magat, 2016; Foale, 2003). Selain itu batang kayu kelapa juga dapat digunakan sebagai bahan baku pembuatan alat musik seperti gitar akustik yang berkualitas (Firmansyah, 2006).

Daun kelapa yang sudah tua banyak dimanfaatkan sebagai atap bangunan, tikar, tas dan topi (Foale, 2003). Daun kelapa yang muda banyak dimanfaatkan oleh masyarakat sebagai perlengkapan dalam upacara adat dan keagamaan seperti untuk selongsong ketupat, serta hiasan pada pesta perkawinan. Tulang daun dapat dimanfaatkan sebagai sapu lidi sedangkan tangkai daun dan daun yang kering dapat digunakan sebagai kayu bakar (Ohler & Magat, 2016; Foale, 2003).

Bunga kelapa atau yang dikenal “manggar” yang masih muda biasanya disadap untuk diambil nira. Nira kelapa ini mengandung gula sekitar 15 %, biasanya diminum secara langsung atau diolah menjadi tuak atau minuman beralkohol melalui proses fermentasi. Selain diolah menjadi minuman, nira juga dapat diproses menjadi gula kelapa ataupun gula kristal (Ohler & Magat, 2016).

Bagian kelapa lainnya yang memiliki peran penting bagi masyarakat adalah buah. Salah satu bagian dari buah kelapa yaitu sabut banyak dimanfaatkan dalam pembuatan karpet, tali, tikar, geo-teksil, sikat, pengisi jok, maupun kasur(Foale, 2003). Selain itu, serbuk dari sabut kelapa banyak digunakan untuk medium tanam (cocopeat), campuran kompos, bahan bangunan ringan dan isolasi termal (Ohler & Magat, 2016).

Bagian tempurung kelapa atau yang dikenal “batok” banyak dimanfaatkan untuk membuat peralatan rumah tangga, pot hias, dan sebagai bahan bakar (Ohler & Magat, 2016) ataupun diolah menjadi berbagai aksesoris seperti aksesoris sepatu (Hariastuti, 2016). Selain itu, tempurung kelapa juga dapat digunakan untuk menghasilkan produk olahan arang aktif berkualitas tinggi yang banyak dimanfaatkan dalam dunia industri (Foale, 2003).Bagian endosperm cair atau air kelapa dapat dikonsumsi secara langsung sebagai minuman segar serta dapat menjadi sari kelapa atau nata de coco, cuka, anggur, etil acetate, jeli dan ragi (Mahmud & Ferry, 2005). Selain endosperm cair, terdapat juga endosperm padat atau

daging buah. Daging buah yang masih muda dapat dimakan langsung atau sebagai bahan utama dalam pembuatan es kelapa muda. Daging buah kelapa yang sudah tua (matang) dapat diolah untuk menjadi santan (coconut milk), kelapa parutan kering (desiccated coconut),

Manfaat Kelapa Berdasarkan Bagian yang Digunakan Menurut Rukmana dan Yudirachman (2016) dalam kehidupan sehari-hari, hampir semua bagian tanaman kelapa dapat dimanfaatkan untuk berbagai keperluan. Manfaat tanaman kelapa berdasarkan kegunaannya yaitu.

1. Daun Kelapa

Daun kelapa mempunyai struktur agak tegak keras sehingga sering digunakan untuk berbagai keperluan. Pucuknya yang putih-keputihan atau kuning-kekuningan sering digunakan untuk janur pada acara selamatan atau kenduri dan juga digunakan sebagai wadah ketupat. Daun tua dianyam dibuat atap. Lidinya dimanfaatkan untuk tusuk satai, sapu lidi dan barang kerajinan. Suku Melayu pesisir di Sumatera sering menggunakan daun kelapa tua sebagai sarang ayam yang sedang bertelur.

2. Bunga Kelapa

Bunga kelapa mulai mekar ketika kelapa berusia sekitar 4 sampai 6 tahun. Bunga kelapa memiliki warna kuning dan beraroma manis. Bunga tersusun majemuk pada rangkaian yang dilindungi oleh braktea. Dimana terdapat bungajantan yang terletak jauh dari pangkal karangan. Bunga kelapa dapat dimanfaatkan sebagai bahan pembuatan alkohol dan cuka.

3. Buah

Kelapa memiliki buah dengan ukuran yang cukup besar dan berbentuk bulat. Diameter buah kelapa bisa mencapai 10 hingga 20 cm, atau bahkan lebih besar. Buah ini memiliki variasi warna yang berbeda-beda, seperti hijau, kuning, maupun coklat. Buah kelapa kaya akan vitamin, mineral dan anti oksidan. Buah kelapa dimanfaatkan daging buahnya dan air kelapanya.

4. Sabut

Sabut (Mesocarp, Coco fibre) buah kelapa digunakan sebagai bahan bakar, tali anyaman, keset, pot bunga anggrek, dan lain-lain. Dalam dunia pertanian, sabut kelapa cocok digunakan sebagai cangkok tanaman dan medium tumbuhan tanaman anggrek epifit. Selain itu sabut kelapa dapat digunakan sebagai obat tradisional. Beberapa ramuan dari sabut kelapa dapat dimanfaatkan sebagai obat wasir dan pendarahan berlebihan saat haid.

5. Tempurung kelapa

Tempurung atau batok kelapa dapat digunakan sebagai bahan bakar berupa arang dan bahan baku kerajinan tangan. Tempurung kelapa yang dibakar akan

menjadi arang, diproses lagi hingga menjadi karbon aktif. Arang tempurung kelapa yang baik mengandung air antara 2-5%.

6. Daging buah kelapa

Daging buah kelapa mengandung berbagai enzim. Semua bagian buah kelapa dapat dimanfaatkan daging buahnya untuk berbagai keperluan. Produk utama dari daging kelapa yang mempunyai nilai ekonomi cukup tinggi adalah kopra dan minyak kelapa. Minyak kelapa selain digunakan sebagai minyak goreng juga dimanfaatkan sebagai obat tradisional dan produk kecantikan.

7. Air kelapa

Air kelapa (Coconut water) merupakan air alami yang steril dan mengandung kalium, khalor serta kalori yang tinggi. Industri makanan, air kelapa digunakan sebagai bahan baku pembuatan kecap, dan nata de coco. Kelapa di Filipina, airnya dimanfaatkan sebagai pembuatan minuman, jelly, alkohol, cuka, dan nata de coco. Indonesia, air kelapa dimanfaatkan sebagai minuman, gula merah dan media pembuatan nata de coco.

8. Batang

Batang kelapa terdiri atas jaringan pembuluh yang dikelilingi jaringan parenchime sehingga kayu kelapa memiliki nilai yang artistik. Batang kelapa dimanfaatkan sebagai kayu bakar, arang, dan bahan bangunan, perabotan, mebel atau furnitur. Komposisi kimia kayu kelapa sama dengan kayu lain, terdiri atas 50% Karbon, 6,2% Hidrogen, dan 43,2% Oksigen.

9. Akar

Akar tanaman kelapa dikenal sebagai anti-piretik dan diuretik. Akar kelapa di Malaysia digunakan untuk melawan penyakit kelamin. Sementara di Indonesia, infuse akar kelapa di pakai untuk menyembuhkan disentri. Akar kelapa juga dimanfaatkan sebagai zat pewarna, obat kumur, dan obat sakit gigi.

Proses Pembuatan Minyak Kelapa

Pembuatan minyak kelapa ada dua teknologi, yaitu secara tradisional kering dengan bahan baku kopra yang ditekan atau diekstraksi sehingga keluar minyaknya dan cara tradisional basah dengan penambahan air terlebih dahulu, membuat santan lalu direbus dan diuapkan airnya diatas api sehingga terbentuk minyak kelapa dan gumpalan protein.

Teknologi pembuatan minyak kelapa secara basah saat ini dikembangkan secara fermentasi, yaitu dengan menambahkan suatu inokulum (mikroba) ke dalam larutan santan dan di inkubasi pada suhu kamar. Minyak yang dihasilkan berupa minyak kelapa murni atau disebut juga minyak kelapa ekstrak dingin

Pembuatan minyak kelapa murni dengan fermentasi ini dilakukan (Agarwal dan Bosco, 2017) dengan mencampur kelapa yang sudah diparut dengan air panas dalam perbandingan 1:1, sehingga diperoleh santan sebanyak 1 liter. Santan yang di peroleh kemudian di campur dengan variasi 0,5 gram *Rhizopus oligosporus* (ragi tempe padat) di dalam Tangki Reaksi Fermentasi dilakukan selama 72 jam di dalam Tangki Reaksi pada temperature kamar yakni 37 C, selanjutnya setelah terbentuk air, protein dan minyak, air yang diperoleh dibuang sedangkan protein dan minyak dipanaskan selama 15 menit pada temperatur maksimum 55 C. Protein dan minyak dipisahkan dengan alat penyaring vakum dengan tekanan operasi 900 mbar dan menggunakan saringan 200 mesh. Kemudian hasil minyak dicentrifuge selama 20 menit dengan kecepatan putaran 2500 rpm sehingga diperoleh minyak yang lebih jernih. Mengulangi percobaan dengan memvariasi jumlah ragi tempe padat yang berbeda (1 gram, 1,5gram, 2 gram). Setelah itu produk minyak kelapa di analisa untuk mengetahui kandungannya.(Irwan Hidayatulloh, 2020)

Penghasilan Mengoncek Kelapa Di Desa Silo Lama

Di desa silo lama Kawasan Teluk Nibung di Tanjung Balai dan Aer Joman di Asahan, menjadi titik kunjungan Wagubsu. Meskipun menjadi bagian dari pemberdayaan perempuan, namun bagi Nurhajizah, upah sebesar Rp250-Rp300,- per kilogramnya, sangat rendah untuk dapat dikatakan layak. Apalagi bekerja pagi hingga sore hari, mulai pukul 9.00-17.00, yang diterima hanya sekitar Rp 15-25 ribu per hari. Melihat banyak dan beraneka ragamnya kegiatan usaha yang melibatkan perempuan-perempuan Kota tanjung Balai seperti, “mengoncek”, “mengupas kelapa”, Dari segi penghasilan pekerjaan perempuan-perempuan sebagai “pengoncek masih sanga trendah, seperti mengoncek kelapa, mereka menerima upah Rp. 250,00 per kilogram, dalam satu minggunya mereka menerima upah rata-rata Rp. 100. 000, Meski dengan upah yang begitu rendah para pekerja perempuan-perempuan ini teru sbekerja untuk mempertahankan hidup.

Penghasilan kelapa tergantung dari berapa banyak jumlah kelapa yang ada, semakin banyak mendapat kelapa untuk mengoncek semakin banyak juga penghasilannya. Karena kelapa juga ada musim langka yang dimana kelapa bisa saja tidak ada sama sekali dalam 1 harian tergantung orderan dari konsumen juga bisa mempengaruhi hasil dari pendapat mengoncek kelapa. Kelapa di peroleh dari kebun warga dibeli oleh pengoncek kelapa lalu di jual lagi oleh kilang (produsen yang memproses kelapa).

Selain si peneliti meneliti kegiatan mengoncek kelapa, si peneliti juga memberikan pertanyaan terkait proses selama kegiatan mengoncek. Adanya seputar pertanyaan mengenai setelah kelapa di kupas kelapa lalu dikelola menjadi tepung yang akan di ekspor ke kota untuk di jual. Lalu bagian air kelapa dijadikan untuk minyak kelapa. Semakin lama semakin berkembang dalam pembuatan kelapa yang

dikelola lalu di ekspor dan di jual, lamanya kegiatan pembuatan kelapa ini sejak 6 tahun sampai saat ini masih berkembang.



KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa Penerapan Mengoncek Kelapa Di desa silo lama guna mengetahui cara pembuatan dan pemanfaatannya yaitu masyarakat di desa salah satu pencahariannya yaitu mengoncek kelapa walaupun upah yang di dapat dengan nominal rendah. Khususnya masyarakat perempuan dengan pembuatan mengoncek kelapa menggunakan alat pisau dari mereka sendiri, cara mereka mengupasnya dengan sangat bagus dan profesional sehingga para peneliti yang mencoba mengupas kesusahan dan ternyata tidak segampang yang di lihat. Mereka juga menghabiskan untuk mengoncek kelapa cukup dari pagi sampai sore.

DAFTAR PUSTAKA

Gun Mardiatmoko, Mira Ariyanti. Produksi Tanaman Kelapa (*Cocos nucifera* L.). Ambon. Badan Penerbit Fakultas Pertanian Universitas Pattimura. 2018

Irwan Hidayatulloh, Bintang Iwhan Moehady, (2020), Proses Pembuatan Minyak Kelapa Murni dengan Menggunakan *Rhizopus Oligosporus*, vol. 16(1), H 12, Jawa Barat.

Ningrum, Muthia Sari. 2019. Pemanfaatan Tanaman Kelapa Oleh Etnis Masyarakat Di Desa Kelambir Dan Desa Kubah Sentang Kecamatan Pantai Labu Kabupaten Deli Serdang.

Perdana Putera, Aguzi Intan, Faisal Mustaqim, Pitra Ramadhan. 2019. Rancang Bangun Mesin Pengupas Sabut Kelapa. *Argoteknia*. 2 (1) hal 31-32